



ARTIKEL RISET
URL artikel: xxxxxx

Identifikasi Pasien Sepsis Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Maryam Qarinah Rabbani¹, Yusriani Mangarengi², Farah Ekawati Mulyadi³, Edward Pandu Wiriansya⁴
Dian Amelia Abdi⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email Penulis Korespondensi : maryamrabbani37@yahoo.co.id

maryamrabbani37@yahoo.co.id¹, yusriani.mangarengi@umi.ac.id², farahekawati@yahoo.co.id³,
edwardpandu.wiriansya@umi.ac.id⁴, dianamel2110@gmail.com⁵
(082190953048)

ABSTRAK

Sepsis menjadi salah satu penyebab morbiditas, mortalitas dan pengeluaran biaya kesehatan yang cukup besar di seluruh dunia. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam tingginya angka kematian pada kasus sepsis diidentifikasi dari beberapa daftar pustaka yaitu usia lanjut, wanita hamil, bayi, pasien rawat inap di rumah sakit, dan kondisi yang mempengaruhi imunitas dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pasien sepsis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis infeksi dan diagnosis awal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional data sekunder rekam medis penderita sepsis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada periode Oktober 2018-Desember 2020. Penelitian ini menemukan 40 sampel kasus sepsis. Kejadian sepsis banyak terjadi pada kelompok usia 58-67 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30%), 8 orang pada usia 48-57 tahun, 7 orang (17.5%) pada kelompok usia 38-47 tahun, 6 orang (15%) pada kelompok usia 68- 77 tahun, 3 orang(7.5%) pada usia 18-27 tahun, 2 orang (5%) pada usia 28-37 tahun dan masing-masing 1 orang (2.5%) pada kelompok usia 78-87 dan 88-97 tahun. Sebanyak 21 orang (52.5%) pasien sepsis adalah perempuan. Jenis Infeksi yang terjadi adalah 80% oleh bakteri dan 20% oleh virus. Diagnosis awal tertinggi yaitu berasal dari pneumonia.

Kata kunci : Sepsis; Syok Sepsis; Pasien Sepsis

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai
Blok D No.61 Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history:

Received 22 November 2022

Received in revised form 2 November 2023

Accepted 30 Desember 2023

Available online 17 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Sepsis is one of the causes of considerable morbidity, mortality and health expenditure worldwide. Several factors that influence the high mortality rate in sepsis cases are identified from several bibliography usually in elder, pregnant women, infants, hospitalized patients, and immunosuppression. The research purpose to identifying sepsis patients in Ibnu Sina Makassar Hospital based on age, sex, type of infection and initial diagnosis. This research was an observational descriptive study conducted using secondary data through medical records of patients with sepsis in Ibnu Sina Hospital during October 2018-December 2020. There were 40 samples cases sepsis found. Most sepsis cases consist of 12 patients (30%) found in 58-67 years old patients, 8 patients (20%) in 48-57 years old patients, 7 patients (17.5%) in 38-47 years old patients, 6 patients (15%) in 68-77 years old patients, 3 patients (7.5%) in 18-27 years old, 2 patients (5%) in 28-37 years old patients, each 1 patients (2.5%) in 78-87 and 88-97 years old patients. There 21 patients (52.5%) sepsis patients were female. Infection type, 80% those happened by bacterial infection and 20% by virus infection. Most primary diagnosed of the patients were pneumonia.

Keywords : Sepsis ; Syok Sepsis ; Sepsis Patients

PENDAHULUAN

Sepsis menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut data yang dikumpulkan di Amerika Serikat yang dipaparkan oleh WHO tahun 2017, perkiraan terjadi 15-19 juta kasus sepsis setiap tahun di seluruh dunia. Data lebih lanjut melaporkan hingga 31 dan 24 juta kasus sepsis dan syok septik secara global, dengan kondisi klinis yang mengakibatkan sepsis terhitung sekitar 6 juta kematian.⁽¹⁾

Di Indonesia sendiri data tentang kejadian sepsis masih sangat terbatas, tapi sebuah penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta pada 2012 menunjukkan sepsis ditemukan penyebarannya sekitar 58,33% dengan angka mortalitas mencapai 76,9% pada unit luka bakar RSCM.⁽²⁾ Identifikasi dan penanganan yang lebih awal pada pasien dengan sepsis telah dibuktikan dapat menurunkan mortalitas, karena dapat mempersingkat waktu untuk mendiagnosis dan menurunkan kematian pasien dari kondisi sepsis dengan disfungsi organ.⁽³⁾ Salah satu penyebab kematian disebabkan karena terlambatnya penanganan awal sepsis terutama saat masih di Unit Gawat Darurat; keterlambatan ini sering disebabkan menunggu hasil laboratorium atau pemeriksaan penunjang lain.⁽⁴⁾

Pengenalan dini, diagnosis dan penanganan dini berdasarkan Evidence-based medicine (EBM) terkait sepsis baik dilakukan di rumah sakit, merupakan kunci keberhasilan terapi sepsis dan syok septik.⁽⁵⁾ Maka, hal pertama dalam menyusun strategi pencegahan adalah mengidentifikasi karakteristik individu yang berisiko lebih tinggi terserang sepsis. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien sepsis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis infeksi dan diagnosis awal.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ini adalah deskriptif observasional yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder melalui rekam medis pasien terdiagnosis sepsis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar periode Oktober 2018-Desember 2020. Data yang telah diperoleh akan dimasukkan dan diolah dalam *software* pengolah data, kemudian di data sesuai dengan variabel penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibnu YW-UMI Makassar ke Sub Bagian Rekam Medik yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Km.5 No.264 penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien yang terdiagnosis sepsis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Ditemukan 40 rekam medik pasien sepsis pada periode Oktober 2018-Desember 2020. Karakteristik sampel diambil berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis infeksi dan diagnosis awal yang di amati melalui rekam medik.

Tabel 1 Distribusi Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	%
18-27	3	7.5
28-37	2	5
38-47	7	17.5
48-57	8	20
58-67	12	30
68-77	6	15
78-87	1	2.5
88-97	1	2.5
Total	40	100

Pada tabel 1 pengelompokan sampel berdasarkan usia dengan hasil ditemukan kejadian sepsis banyak terjadi pada kelompok usia 58-67 tahun yaitu sebanyak 12 orang (30%) lalu 8 orang (20%) pada usia 48-57 tahun, 7 orang (17.5%) pada kelompok usia 38-47 tahun, 6 orang (15%) pada kelompok usia 68-77 tahun, 3 orang (7.5%) pada usia 18-27 tahun, 2 orang (5%) pada usia 28-37 tahun dan masing-masing 1 orang (2.5%) pada kelompok usia 78-87 dan 88-97 tahun.

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	%
Laki-laki	19	47.5
Perempuan	21	52.5
Total	40	100

Pada tabel 2 pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, di dapatkan hasil pasien sepsis sebanyak 21 orang (52.5%) sampel adalah perempuan. Sedangkan pasien laki-laki berjumlah 19 orang (47.2%). Sehingga pasien perempuan lebih banyak ditemukan dari pasien laki-laki pada kasus sepsis.

Tabel 3 Distribusi Jenis Infeksi

Mikroorganisme	Jumlah (n)	%
Bakteri	8	80
Virus	2	20
Total	10	100

Pada tabel 3 pengelompokan berdasarkan sumber jenis infeksi, dari data rekam medik ditemukan hanya 25% pasien yang memiliki hasil laboratorium mikroorganisme. Dari hasil tersebut 8 orang (80%) dari sampel yang memiliki hasil laboratorium mikroorganisme merupakan infeksi bakteri. Untuk infeksi lain yang terjadi yaitu pada 2 orang (20%) merupakan infeksi oleh virus.

Tabel 4 Distribusi Diagnosis Awal

Diagnosis	Jumlah (n)	%
Pneumonia	10	25
Carsinoma	7	17.5
Meningitis	3	7.5
Tuberculosis	3	7.5
Ulkus	3	7.5
Gastroenteritis	2	5
Ileus Obstruksi	2	5
Peritonitis	2	5
Hepatitis	2	5
Artritis	1	2.5
Abses Nasal	1	2.5
Inflammatory Bowel Disease	1	2.5
Infark Cerebri	1	2.5
Infeksi Saluran Kemih	1	2.5
<i>Non Hemoragic Stroke</i>	1	2.5
Total	40	100

Pada tabel 4 pengelompokan berdasarkan diagnosis awal, ditemukan 15 macam jenis diagnosis penyakit. Pada tabel terlihat sepsis pada populasi sebanyak 10 orang (25%) memiliki diagnosis awal yaitu pneumonia. Berikutnya sebanyak 7 orang (17.5%) berasal dari carcinoma yang menimbulkan sepsis. Masing masing 3 orang (7.5%) dengan diagnosis awal berupa meningitis, tuberculosis, dan ulkus. Masing-Masing 2 orang (5%) memiliki diagnosis awal gastroenteritis, ileus obstruksi, peritonitis, dan hepatitis. Dan masing-masing 1 orang (2.5%) memiliki diagnosis awal yaitu Artritis, Abses Nasal, Inflammatory Bowel Disease, Infeksi Saluran Kemih, dan *Non Hemoragic Stroke*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian dengan hasil berdasarkan dengan pengelompokan usia, ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Ahwaini (2017) ditemukan bahwa kelompok usia terbanyak pasien sepsis yaitu kelompok 58-67 tahun sebanyak 27.3%.⁽⁶⁾ Pada penelitian lain yang berskala lebih luas di Amerika Serikat menunjukkan kejadian sepsis yang tinggi pada kelompok usia 40-79 tahun. Hal ini sejalan dengan teori beberapa studi memaparkan orang dewasa yang lebih tua lebih cenderung mengalami infeksi berkaitan dengan fungsi kekebalan yang menurun (imunosenensensi), penyakit penyerta, dan intervensi medis yang berdampak pada peningkatan risiko mengalami infeksi dan berkemungkinan mengalami prognosis infeksi yang lebih parah.^(7,8)

Pada penelitian sebelumnya dengan distribusi kelompok jenis kelamin, penelitian oleh Ahiawodzi (2020) dimana sebanyak 56.3% pasien sepsis merupakan perempuan.⁽⁹⁾ Begitu pula dengan penelitian oleh Nainggolan (2017) mendapatkan hasil sebanyak 55.2% pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 44.8%.⁽²⁾ Dari angka kejadian berdasarkan pada jenis kelamin pada beberapa penelitian dengan cakupan data yang luas ditemukan pasien sepsis perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, namun pada kasus mortalitas (kematian) lebih tinggi ditemukan pada laki-laki.⁽¹⁰⁾ Walaupun dari beberapa studi memaparkan bahwa sepsis lebih sering terjadi pada laki-laki dan juga memiliki prognosis yang lebih buruk karena terkait dengan konsentrasi hormon steroid seks pada pasien dengan sepsis mungkin merupakan mekanisme penyebab sehingga pasien laki-laki memiliki angka kematian yang lebih tinggi.^(3,10,11)

Pada pengelompokan berdasarkan jenis infeksi ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Ahwaini (2017) yang mendapatkan penyebab sepsis sebanyak 73% oleh bakteri gram negatif.⁽⁹⁾ Sesuai dengan penemuan penelitian ini bahwa 80% infeksi disebabkan oleh bakteri. Pada penelitian sebelumnya juga oleh Astutik dkk. menemukan 72% penyebab infeksi pada sepsis merupakan infeksi bakteri gram negatif.⁽¹²⁾ Penggunaan antibiotik sejak munculnya tanda-tanda infeksi sudah dilakukan untuk mencegah perburukan keadaan pasien. Pada penelitian ditemukan bahwa sering kali sepsis disebabkan oleh bakteri dimana 60-70% merupakan bakteri gram negatif.^(13,14) Bakteri menghasilkan berbagai macam produk yang mempengaruhi sistem imun. Endotoksin glikoprotein kompleks merangsang kerusakan jaringan, demam dan syok pada penderita yang terinfeksi.⁽¹⁵⁾

Pada distribusi berdasarkan diagnosis awal pasien sepsis, sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait diagnosis awal pada pasien sepsis oleh Nainggolan (2017) 74.6% kasus sepsis berasal dari diagnosis pneumonia.⁽²⁾ Penelitian Rudd dkk. (2020) juga memaparkan bahwa infeksi saluran napas bawah menjadi kasus terbanyak yang menjadi diagnosis awal sepsis.⁽¹⁰⁾ Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pasien dengan pneumonia memiliki resiko tinggi mengalami kematian dibandingkan infeksi lainnya.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien sepsis yang ditemukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yaitu kelompok usia 58-67 tahun memiliki prevalensi tertinggi sebanyak 30%, pasien sepsis didominasi jenis kelamin perempuan dengan persentase 52.5%, jenis infeksi tertinggi disebabkan oleh bakteri sebanyak 80%, diagnosis awal tertinggi pada pasien sepsis yaitu Pneumonia sebanyak 25%.

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait karakteristik gambaran pasien sepsis dengan faktor lain yang mempengaruhi kejadian sepsis seperti faktor lama rawat ataupun faktor penggunaan alat-alat dan penggunaan parameter laboratorium sehingga diketahui hal-hal lain yang berkaitan dengan karakteristik pasien sepsis. Kelengkapan data status pasien sangat diperlukan guna kelengkapan dan keakuratan hasil penelitian agar dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan juga untuk peningkatan penanganan pasien sepsis..

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Improving the prevention, diagnosis and clinical. Seventieth world health assembly. World Health Organization.
2. Nainggolan, Juniarty JP, Kumaat LT, Laihad ML. (2017). Gambaran Sumber Terjadinya Infeksi pada Penderita Sepsis dan Syok Septik di ICU RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado. J e-Clinic. 5(September): 3-7.
3. Akbar I, Widjajanto E, Fathoni M. (2018). Faktor Dominan dalam Memprediksi Mortalitas Pasien dengan Sepsis di Unit Gawat Darurat. J Kedokt Brawijaya. 30(2):153-158. <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/2303>.
4. Levy MM, Evans LE, Rhodes A. (2018). The surviving sepsis campaign bundle: update. Crit Care Med. 2018;46(6):997-1000. doi:10.1097/CCM.0000000000003119
5. Napolitano LM. (2018). Sepsis : Definitions and Guideline Changes. Surg Infect (Larchmt). 2018;19(2):117-125. doi:10.1089/sur.2017.278
6. Ahwini SH. (2017). Profil penderita sepsis di icu rsup haji adam malik medan pada tahun 2016. Respir USU.
7. Rhee C, Dantes R, Epstein L, et al. (2017). Incidence and trends of sepsis in US hospitals using clinical vs claims data, 2009-2014. JAMA - J Am Med Assoc. 318(13):1241-1249. doi:10.1001/jama.2017.13836
8. Rowe TA, McKoy JM. (2017). Sepsis in Older Adults. Infect Dis Clin North Am. 31(4):731- 742. doi:10.1016/j.idc.2017.07.010
9. Ahiawodzi PD, Okafor I, Chandler S, Kelly K, Thompson DK. (2020). Indwelling medical device use and sepsis risk at a health professional shortage area hospital: Possible interaction with length of hospitalization. Am J Infect Control. 000:1-6. doi:10.1016/j.ajic.2020.02.014
10. Rudd KE, Johnson SC, Agesa KM, et al. (2020). Global, regional, and national sepsis incidence and mortality, 1990–2017: analysis for the Global Burden of Disease Study. Lancet. 395(10219):200-211. doi:10.1016/S0140-6736(19)32989-7
11. Rawis D, Lalenoh DC, Laihad ML. (2019). Kode Biru pada Pasien Sepsis di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou selang Juni 2018 sampai Juli 2019. e-CliniC. 7(2):142-147. doi:10.35790/ecl.7.2.2019.26785
12. Astutik AW, Annisa N, Rusli R, Ibrahim A. (2017). Kajian Kesesuaian Pemilihan Antibiotik Empiris Pada Pasien Di Instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Proceeding fifth Mulawarman Pharm Conf. 5:23-24.
13. Wentowski C, Mewada N, Nielsen ND. (2019). Sepsis in 2018: a review. Anaesth Intensive Care Med. 20(1):6-13.
14. Taroreh RC, Tambajong HF, Lalenoh DC. (2019). Pola Pemberian Antimikroba pada Pasien Sepsis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2019. e-CliniC. 7(2):137-141. doi:10.35790/ecl.7.2.2019.26785

15. Ferri FF. (2017). Sepsis : Basic Information. In: Ferri's Clinical Advisor. Elsevier Inc. 1240- 1243. doi:10.1016/B978-0-323-53042-2.00770-7
16. Caraballo C, Ascuntar J, Hincapié C, Restrepo C, Bernal E, Jaimes F. (2019). Association between site of infection and in-hospital mortality in patients with sepsis admitted to emergency departments of tertiary hospitals in Medellin, Colombia. Rev Bras Ter Intensiva. 31(1):47-56. doi:10.5935/0103-507X.20190011